

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR SUNDA
PADA RANCANGAN HOTEL BISNIS BINTANG EMPAT DI BANDUNG

Awalia Azhari Nurul Azizah, Theresia Pynkyawati 4

POSTMODERNISME, SPIRIT-EKUILIBRIUM DAN ARSITEKTUR

Basuki, Rudyanto Soesilo 10

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR
PADA BANGUNAN APARTEMEN KAHIRUPAN

Muhammad Yusrizal Mahendra, Theresia Pynkyawati 18

IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI
DI KAMPUS SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON

Studi Kasus : Ruang Kelas 202, 301 dan 303

Maulana Hasanudin, Eka Widiyananto 23

PENERAPAN PRINSIP DESAIN ARSITEKTUR
PADA GEDUNG CIPTA NIAGA MENURUT TEORI F.D.K. CHING

Ridwan Setiadi, Farhatul Mutiah 27

STRUKTUR SEBAGAI ESTETIKA PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF CIREBON

Mona Fitria Nur'Annisa, Nurhidayah 32

APLIKASI MATERIAL BAMBU PADA BANGUNAN UTAMA

PESANTREN ASY-SYIFAA TANJUNGSARI, SUMEDANG

Ardhiana Muhsin, Noer Aidha Suciati, Herly Hendiwan Rahmadi,

Okki Ramadhan 37

KOMBINASI ARSITEKTUR ISLAM JAWA DAN ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA MASJID

Studi Kasus : Masjid Dog Jumenang Astana Gunung Jati Cirebon

Mariska Ershaputri, Sasurya Chandra 44

JURNAL
ARSITEKTUR

VOLUME 14
NOMOR 1

CIREBON
April 2022



Program Studi Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Jl. Evakuasi No.11 Cirebon(0231) 482196

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada ***Jurnal Arsitektur Volume 14 No. 1 Bulan APRIL 2022*** ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Sasurya Chandra

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.14 No.1 April 2022

TIM EDITOR

Ketua

Sasurya Chandra | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Anggota

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Farhatul Mutiah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Manager Editor

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur
p-ISSN 2087-9296
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135
Telp. (0231) 482196 - 482616
Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id
website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.14 No.1 April 2022

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
 PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR SUNDA PADA RANCANGAN HOTEL BISNIS BINTANG EMPAT DI BANDUNG <i>Awalia Azhari Nurul Azizah, Theresia Pynkyawati</i>	4
 POSTMODERNISME, SPIRIT-EKUILIBRIUM DAN ARSITEKTUR <i>Basuki, Rudyanto Soesilo</i>	10
 PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA BANGUNAN APARTEMEN KAHIRUPAN <i>Muhammad Yusrizal Mahendra, Theresia Pynkyawati</i>	18
 IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI DI KAMPUS SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON Studi Kasus : Ruang Kelas 202, 301 dan 303 <i>Maulana Hasanudin, Eka Widiyananto</i>	23
 PENERAPAN PRINSIP DESAIN ARSITEKTUR PADA GEDUNG CIPTA NIAGA MENURUT TEORI F.D.K. CHING <i>Ridwan Setiadi, Farhatul Mutiah</i>	27
 STRUKTUR SEBAGAI ESTETIKA PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF CIREBON <i>Mona Fitria Nur'Annisa, Nurhidayah</i>	32
 APLIKASI MATERIAL BAMBU PADA BANGUNAN UTAMA PESANTREN ASY-SYIFAA TANJUNGSARI, SUMEDANG <i>Ardhiana Muhsin, Noer Aidha Suciati, Herly Hendiwan Rahmadi, Oki Ramadhan</i>	37
 KOMBINASI ARSITEKTUR ISLAM JAWA DAN ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA MASJID Studi Kasus : Masjid Dog Jumenang Astana Gunung Jati Cirebon <i>Mariska Ershaputri, Sasurya Chandra</i>	44

KOMBINASI ARSITEKTUR ISLAM JAWA DAN ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA MASJID

Studi Kasus : Masjid Dog Jumenang Astana Gunung Jati Cirebon

Mariska Ershaputri¹, Sasurya Chandra²,

Mahasiswa Program Studi Arsitektur¹ - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Dosen Program Studi Arsitektur² - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: mariska.echa.01@gmail.com¹, Sasuryachandra83@gmail.com²

ABSTRAK

Masjid ini merupakan bagian dari kompleks Astana Gunung Jati, Kompleks makam Syekh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati Beserta Turunannya. Terletak di Desa Astana, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon. Masjid ini didirikan tidak lama setelah Astana Gunung Jati dibangun, yaitu sekitar abad ke - 15 (Tahun 1470 M). Nama Dog jumeneng berasal dari dog yang memiliki arti ' anteng ' (bahasa jawa) atau ' tenang ' sedangkan jumeneng berarti ' menjadi diri sendiri dengan kesejatan insani ', sehingga dog jumeneng mengandung makna dalam memperoleh keagungan tertinggi dilakukan oleh diri sendiri dengan jiwa yang tenang dan istiqomah. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan sejauh mana kombinasi arsitektur islam jawa dan arsitektur vernakular pada masjid dog jumeneng. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya Kombinasi Arsitektur Islam Jawa dan Arsitektur Vernakular pada masjid dog jumeneng ialah terlihat dari bahan konstruksi alami yang di gunakan dan juga dari bentuk atap yang mengerucuk ke satu titik

Kata kunci : *Arsitektur, masjid, sejarah.*

1. PENDAHULUAN

Sebelum Islam masuk di Jawa, masyarakat Jawa sudah memiliki keahlian dalam melahirkan karya seni arsitektur, baik yang dijiwai oleh nilai asli Jawa ataupun yang sudah dipengaruhi oleh Hindu serta Budha. Bersamaan pertumbuhan era, lahirlah wujud arsitektur- arsitektur baru pada Masjid dengan banyak meningkatkan ornamen- ornamen di dalamnya semacam yang terdapat di Masjid Dog Jumenang ini, adanya ornamen piring cina yang di bawa oleh rombongan Putri Ong Tien.. Tidak hanya itu, nilai dari arsitekturnya pun mempunyai ikatan antara Islam dan Jawa .

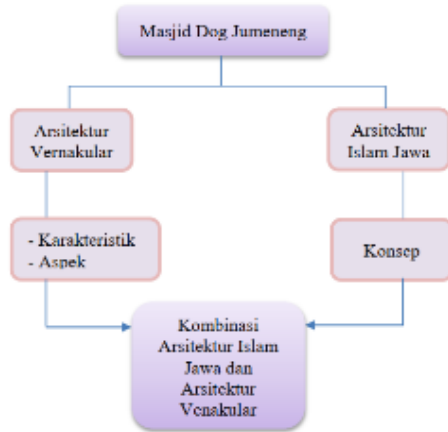
Arsitektur Islam – Jawa merupakan perpaduan konsep, arsitektur islam yang memiliki nilai religius islami dengan arsitektur jawa yang menggunakan konstruksi alami. Sedangkan Masjid merupakan salah satu representasi arsitektur Islam, yang merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada TuhanNya. Masjid sebagai karya arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki, bentuk ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Pengaruh

nilai berbagai suku bangsa, ritual dan tradisi, pada akhirnya juga turut mempengaruhi nilai – nilai Islam. Arsitektur masjid di Indonesia banyak dipengaruhi oleh tradisi dan budaya, banyak yang dihasilkan secara otodidak, tidak terencana dan tidak terstruktur.

Ada yang yang mengatakan bahwa masjid dog jumeneng ini berdiri dengan tiba-tiba dan masyarakat awam tidak mengetahui pembangunannya. Seperti yang di ungkapkan bahwa menurut logika dari Bapak H. Imron selaku salah satu imam dari mesjid ini menyatakan bahwa ada nya masjid ini bukan secara tiba-tiba ada, akan tetapi ada yang mengerjakan hanya saja tidak terlihat oleh orang yang memiliki dosa. Karena pada zaman itu yang mengerjakan bangunan masjid ialah para wali. Sedangkan Arsitektur vernakular bisa dikatakan sebagai arsitektur rakyat, Struktur bangunan vernakular mudah dipelajari dan dimengerti. Seperti pada Masjid dog Jumeneng yang terbuat dari material lokal. Bangunan vernakular memiliki kesesuaian dengan lingkungan dan memiliki skala manusia.

2. KERANGKA TEORI

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang terkait dengan Kombinasi arsitektur Islam Jawa dan Arsitektur Vernakular yang mencakup karakteristik, unsur, dan konsep pada masjid dog jumeneng di jelaskan gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Teori
Sumber : penulis, 2021

Menurut, (Dedy Erdiono, 2008) Kombinasi adalah Penggabungan atau penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi ke dalam desain yang telah ditetapkan ordernya.

2.1. Arsitektur Vernakuler

Menurut Yulianto Sumalyo (1993), vernakular adalah bahasa setempat, dalam arsitektur istilah ini untuk menyebut bentuk-bentuk yang menerapkan aspek aspek, lingkungan termasuk iklim setempat, diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural. Vernakular Merupakan arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari lubuk tradisi komunitas masyarakat local (etnik), yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tantangan sosial budaya masyarakat bersangkutan. Oleh karenanya, acapkali dikatakan sebagai sebuah karya yang anonymous, naif atau bersahaja karena berbasis pada kreasi spontanitas masyarakatnya. Hasilnya kemudian terbaca sebagai karya arsitektur yang memiliki ciri dan karakter khas yang terbungkus oleh tata nilai dan budaya masyarakatnya.

Adapun karakteristik dan aspek yang terdapat pada Arsitektur Vernakular :

1. Menurut, Rudofsky (1965) Arsitektur yang tanpa di rancang bangun oleh pengrajin, tanpa peran seorang arsitek profesional, dengan teknik, dan material local, lingkungan local : iklim, tradisi ekonomi
2. Menurut, Masner (1993), Bentuk bangunan Vernakular bersifat kasar, asli local, sehingga

fisik dan kualitas estetika, bentuk dan struktur serta tipologi bangunannya dipengaruhi oleh kondisi geografi.

3. Aspek Teknis, Menurut Turan (1990) dalam buku Vernacular Architecture, Salah satu ciri arsitektur vernakular adalah menggunakan bahan yang alami dan teknik konstruksi yang sederhana dengan cara menyusun tiang dan balok
4. Aspek Budaya, Menurut Oliver (1997) Semua budaya vernakular secara umum merupakan bentuk spesifik yang berada dalam konteks lingkungan
5. Aspek Lingkungan, Menurut Papanek (1995), arsitektur vernakular merupakan pengembangan dari arsitektur rakyat yang memiliki konsep nilai ekologis, arsitektonis dan alami karena mengacu pada kondisi alam budaya dan masyarakat lingkungannya

2.2. Arsitektur Islam Jawa

Pada proses awal, perkembangan Islam tidak secara signifikan memperkenalkan tradisi arsitektur yang benar - benar baru yang berisi tentang adaptasi tradisi vernakular yang berasal dari budaya buddha India. Hal ini terutama terlihat di Jawa, beradaptasi dengan bentuk arsitektur yang berpusat pada ide kepercayaan Islam. Teori ini tampaknya sejalan dengan penjelasan Amos Rapoport (1982) melalui diferensiasi tipologi bangunan atas yang hadir melalui suatu tradisi desain tingkat tinggi dan yang hadir dengan tradisi rakyat (folk tradition)".

Selain itu, yang menginspirasi bentuk bangunan Masjid Jawa. Menurut Schoemaker (1937; dalam Aboebakar, 1955) karakteristiknya di antaranya seperti berikut :

1. Kebanyakan Masjid di Jawa lebih sederhana dan tidak memiliki keindahan (bentuk dan ornamen) dibanding dengan daerah lain.
2. Pada sisi kiblat terdapat mihrab dan di sisi ruang penerima terdapat serambi (diduga sebagai pengganti '*shanul djami*'). Terdapat pula beberapa ruang yang berdampingan

Adapun konsep yang terdapat pada Arsitektur Islam Jawa yaitu :

1. Menggunakan atap tumpang dari dua hingga lima tumpukan yang mengerucut ke satu titik di puncaknya
2. Lantainya langsung berada pada fundamen yang masif atau tidak memiliki kolong lantai sebagaimana rumah-rumah vernakular Indonesia atau tempat ibadah berukuran kecil seperti langgar (Jawa), tajug (Sunda), dan bale (Banten)
3. Memiliki ruang terbuka yang mengitari masjid yang dikelilingi pagar pembatas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan kata – kata yang mudah dipahami. Selain itu juga terdapat data yang mendukung yaitu denah lokasi, dan foto – foto hasil Observasi. Dalam Teknik ini, peneliti menggunakan teori dari Milles & Huberman dalam Sugiyono (2008: 237) mengungkapkan analisis nya meliputi tiga alur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kuncen – Kuncen yang ada pada area astana gunung jati, atau kuncen yang berjaga pada masjid dog jumenang tersebut.

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

4. PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Desa Astana, Kecamatan Cirebon Utara, Kabupaten Cirebon. Penelitian di laksanakan pada tanggal 24 Februari 2021 pada pukul 15.00 – 18.00 WIB .

4.2. Vernakuler Pada Masjid

Untuk mengetahui ekspresi bentuk vernakular apa yang ada pada dog jumenang ini maka dilakukannya pembahasan analisa tipologi bentuk arsitektur dari masjid yang dijadikan analisa, yaitu:

1. Bentuk atap masjid dog jumenang berbentuk bubungan limas yang disusun 5 tumpuk.
2. Dilihat dari penggunaan bahan material alami, dan teknik kontruksi yang sederhana dengan cara menyusun tiang dan balok. Karakteristik vernakular ini dapat dilihat pada ruang utama atau pada masjid bagian dalam.
3. Setiap tiang yang dipasang harus sama jaraknya dengan yang lain agar tiang tersebut tidak miring dan

membahayakan bangunan. Untuk tujuan pemasangan tiang utama, kayu yang digunakan harus yang benarbenar kuat,tua dan tidak cacat.



Gambar 2. Tiang dan Balok pada masjid dog jumeneng
Sumber : penulis,2021

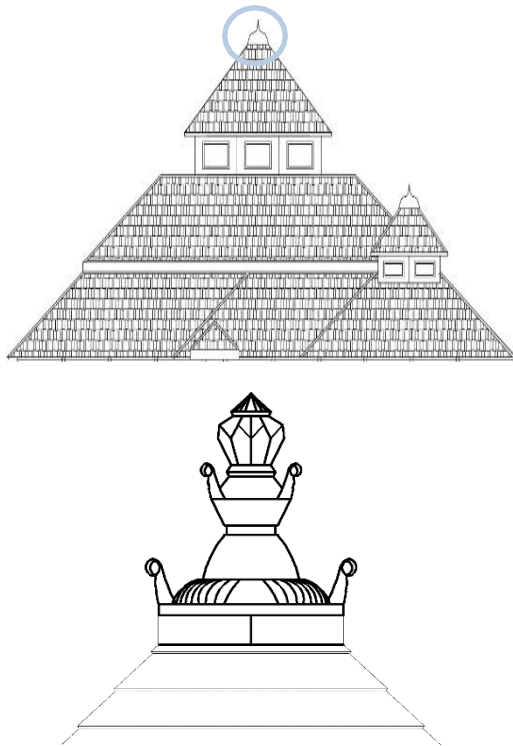
4. Budaya Vernakular secara umum merupakan bentuk spesifik yang berada di konteks lingkungan, seperti hal nya pada masjid dog jumenang ini berada pada konteks lingkungan masyarakat sekitar, dan juga lingkungan makam.



Gambar 3. Lingkungan sekitar masjid dog jumeneng
sumber:penulis,2021

5. Seperti teori yang di ungkapkan Papanek (1995) arsitektur vernakular merupakan pengembangan dari arsitektur rakyat yang memiliki konsep budaya. Salah satu contohnya ada pada atap masjid dog jumenang ini yang berada pada susunan atap pertama, terdapat ragam hias yang di adopsi dari budaya asing yakni Momolo. Hal ini ditunjukan pula pada pola lantai masjid dog jumeneng yang langsung berada pada fundamen yang masif atau tidak memiliki kolong lantai sebagaimana rumah-rumah vernakular Indonesia atau tempat ibadah hanya saja terdapat perbedaan tinggi lantai. Kondisi seperti ini merupakan ciri

khas dari budaya budha yang disebut istilah punden berundak.



Gambar 4. Momolo pada atap masjid Dog Jumeneng
Sumber: Penulis,2021



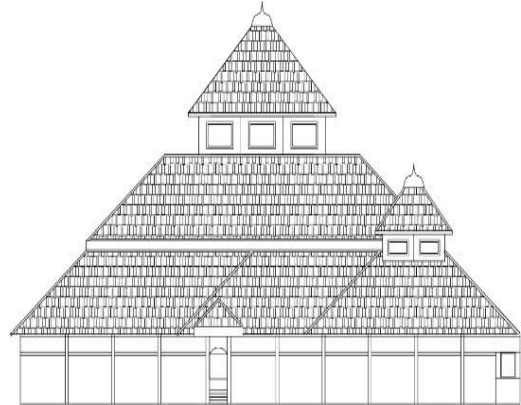
Gambar 5. Tidak memiliki kolong lantai pada Masjid Dog Jumeneng
Sumber:Penulis,2021



Gambar 6 . Lantai berundak pada Masjid Dog Jumeneng
Sumber:Penulis,2021

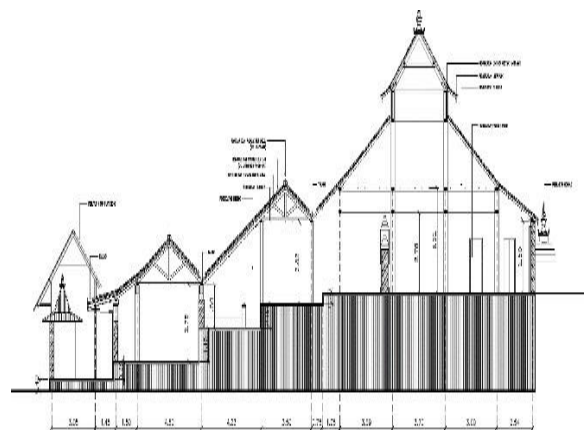
4.3. Arsitektur Islam Jawa Pada Masjid

Adapun konsep arsitektur islam jawa yang diterapkan pada masjid dog jumenang ini adalah menggunakan atap tumpang yang mengerucut ke satu titik di puncaknya, dan tidak memiliki kolong lantai.



Gambar 7. Contoh Atap tumpang yang terlihat dari Tampak depan Masjid Dog Jumeneng
Sumber:Penulis,2021

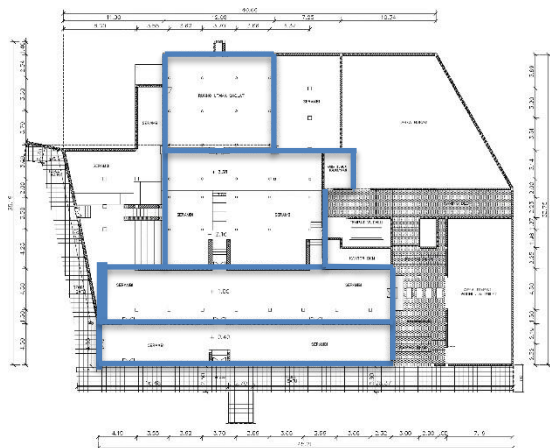
Bangunan masjid ini memiliki luas bangunan seluas 1.400 m² dengan 5 susun atap yang mengerucut ke satu titik. Tidak memiliki bentuk atap Khubah seperti pada umumnya, dan tidak memiliki menara. Tidak ada nya menara pada masjid dog jumenang ini berkaitan dengan arsitektur islam masjid di Jawa.



Gambar 8. Potongan Atap Masjid dog jumenang yang mengerucut ke satu titik
Sumber:Penulis,2021

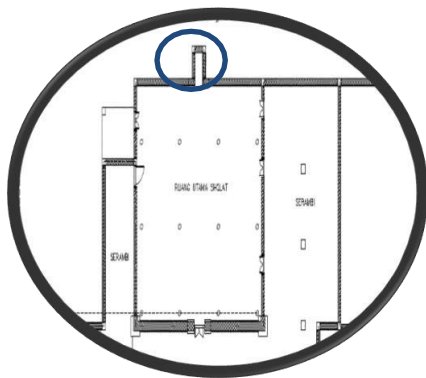
Selain itu gaya arsitektur islam jawa pada Masjid dog jumenang ini adanya ciri-ciri sebagai berikut:

1. Denahnya berbentuk segi empat.
2. Atap Masjid berbentuk tumpang, terdiri dari dua sampai lima tingkat yang semakin keatas semakin mengecil. (Dijelaskan pada gambar 7. dan gambar 8.)



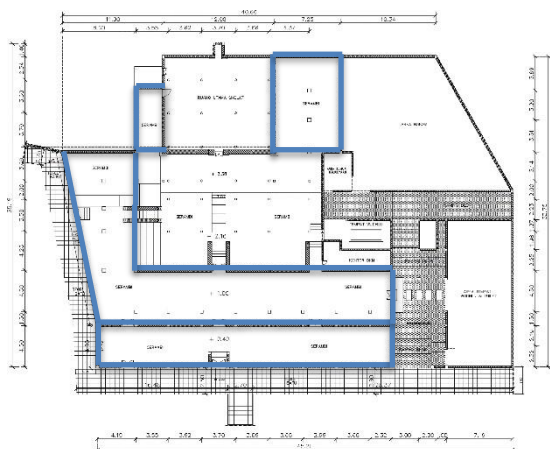
Gambar 9. Denah Masjid Dog jumeneng
Sumber:Penulis,2021

3. Di sisi barat atau barat laut terdapat bangunan menonjol sebagai mihrab.



Gambar 10. Mihrab Masjid Dog jumeneng
Sumber:Penulis,2021

4. Di bagian depan dan di kedua sisinya ada serambi yang terbuka atau tertutup



Gambar 11. Serambi Masjid Dog jumeneng
Sumber:Penulis,2021

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Astana Gunung Jati tepat nya pada Masjid Dog jumenang di temukan adanya karakteristik dan aspek vernakular pada masjid ialah pada teknik konstruksi yang sederhana, bentuk atap masjid dog jumenang yang berbentuk bubungan limas yang disusun 5 tumpuk, terdapat konsep budaya dan masjid dog jumenang ini berada pada konteks lingkungan yang merupakan bentuk aspek spesifik budaya vernakular. Sedangkan contoh Arsitektur Islam Jawa yang terdapat pada masjid ini adalah dengan tidak memiliki bentuk atap Khubah seperti pada umumnya, dan tidak memiliki menara. Tidak ada nya menara pada masjid dog jumenang ini berkaitan dengan arsitektur islam masjid di Jawa, di sisi barat atau barat laut terdapat bangunan yang menonjol sebagai mihrab, tidak memiliki kolong lantai. Dan menggunakan atap tumpang dari dua hingga lima tumpukan yang mengerucut ke satu titik di puncaknya. Seperti hal nya juga terdapat pada karakteristik vernakular. Dengan demikian, kunci penciptaan kombinasi bentuk dan ruang bangunan vernacular dan arsitektur islam Jawa selalu bermula dari bagian atap.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Oliver, Paul. (1997). *Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World*
- Masner, M. 1993, *Is there a modern vernacular? Dalam Companion to contemporary architectural thought*, editor B. Farmer dan H. Louw, hal. 198 201. London dan New York: Routledge
- Mete, Turan. (1990). *Vernacular Architecture*. Avebury
- Rapoport, A. (1982). *Thirty Three Papers in Environment-Behavior Research*. India: The Urna International Press
- Rudofsky, Bernard (1965). *Arhitecture without Architect*, Doubleday & Company. Inc, Garden City, New York